

# PROFIL PEMBANGUNAN SULAWESI TENGGARA

## A. GEOGRAFIS DAN ADMINISTRASI WILAYAH

Provinsi Sulawesi Tenggara terdiri dari jazirah tenggara Pulau Sulawesi dan kepulauan yang terdiri dari beberapa pulau besar dan kecil dengan total luas 153.019 km<sup>2</sup>, yang meliputi 38.140 km<sup>2</sup> luas daratan dan 114.879 km<sup>2</sup> luas lautan. Secara geografis, kondisi wilayah Sulawesi Tenggara berada pada koordinat antara 30 - 60 Lintang Selatan dan 120o45' - 124o06' Bujur Timur. Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara dibatasi oleh Sebelah Utara Provinsi Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Tengah; Sebelah Selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur, Sebelah Barat Teluk Bone (Sulawesi Tenggara) dan Sebelah Timur Provinsi Maluku.

Secara umum topografi Sulawesi Tenggara bergelombang hingga bergunung. Pada beberapa tempat terdapat dataran aluvial seperti Mowewe, Lainya, Ladongi dan lain-lain. Kondisi batuan terdiri dari tiga jenis batuan yaitu batuan Sedimen, batuan Metamorfosis dan batuan Beku. Luas masing-masing jenis batuan tersebut adalah Batuan Sedimen seluas 2.579.790 ha, batuan Metamorfosis seluas 754.409 ha dan batuan Beku seluas 479.801 ha.



## B. SOSIAL EKONOMI DAN KEPENDUDUKAN

### B1. Kependudukan

Jumlah penduduk di wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2011 sebanyak 2.277.020 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk 60 jiwa per km<sup>2</sup>. Penyebaran penduduk di Provinsi Sulawesi Tenggara masih bertumpu di Kabupaten Kolaka yakni sebesar 14,85 persen dan Kota Kendari sebesar 13,66 persen sedangkan kabupaten yang dibawah 10 persen penyebaran penduduknya Kabupaten Kolaka Utara sebesar 0,57 persen. Sementara dilihat dari kepadatan penduduk Kabupaten/Kota yang paling tinggi tingkat kepadatan penduduknya adalah Kota Kendari yakni sebanyak 999 jiwa per Km<sup>2</sup> dan yang paling rendah adalah Kabupaten Konawe Utara dengan tingkat kepadatan penduduk sebanyak 11 jiwa per Km<sup>2</sup>. Dilihat dari sisi laju pertumbuhan selama sepuluh tahun terakhir (2000-2010) Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 2,07 persen lebih tinggi dari pertumbuhan nasional penduduk nasional (1,49%). Sementara untuk laju pertumbuhan penduduk kabupaten/kota tertinggi terdapat di Kota Kendari 3,52 persen sedangkan yang terendah di Kabupaten Wakatobi sebesar minus 0,33 persen.

Tabel 1:

Luas Wilayah, Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2011

| Kabupaten/Kota    | Luas (Km2)    | Penduduk         | Kepadatan Penduduk Per Km2 |
|-------------------|---------------|------------------|----------------------------|
| 1. Buton          | 2.675         | 260.801          | 97                         |
| 2. Muna           | 2.890         | 273.616          | 95                         |
| 3. Konawe         | 6.792         | 246.798          | 36                         |
| 4. Kolaka         | 6.918         | 321.506          | 46                         |
| 5. Konawe Selatan | 4.514         | 269.853          | 60                         |
| 6. Bombana        | 3.056         | 142.006          | 46                         |
| 7. Wakatobi       | 426           | 94.846           | 223                        |
| 8. Kolaka Utara   | 3.392         | 123.755          | 36                         |
| 9. Buton Utara    | 1.997         | 55.825           | 28                         |
| 10. Konawe Utara  | 4.877         | 52.560           | 11                         |
| 11. Kota Kendari  | 296           | 295.737          | 999                        |
| 12. Kota Bau-Bau  | 306           | 139.717          | 457                        |
| Jumlah            | <b>38.140</b> | <b>2.277.020</b> | <b>60</b>                  |

Sumber: Provinsi Dalam Angka tahun 2011

## B2. Ketenagakerjaan

Perkembangan ketenagakerjaan di Provinsi Sulawesi Tenggara dalam 5 tahun terakhir menurut jumlah penduduk usia kerja, angkatan kerja, penduduk bekerja, dan jumlah pengangguran terbuka. Perkembangan penduduk usia kerja, penduduk bekerja secara absolute menunjukkan peningkatan. Namun jumlah pengangguran terbuka cenderung meningkat.

**Penduduk Usia Kerja**, Perkembangan jumlah penduduk usia kerja dalam lima tahun terakhir meningkat, jumlah penduduk usia kerja tahun 2012 mencapai 1.509.983 jiwa lebih besar dari tahun 2008, dengan jumlah angkatan kerja mencapai 1.016.957 jiwa dan bukan angkatan kerja 493.026 jiwa. Penyebaran penduduk usia kerja paling banyak terdapat di Kabupaten Kolaka dengan jumlah angkatan kerja sebanyak 153.577 jiwa dan bukan angkatan kerja sebanyak 65.345 jiwa.

Tabel 2:

Perkembangan Penduduk Usia Kerja Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2008 dan 2012

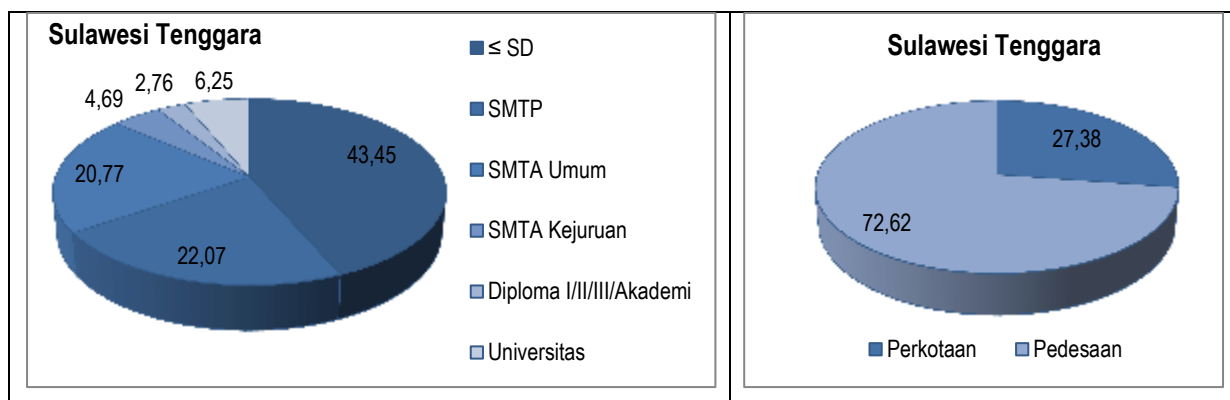
| Kabupaten/Kota           | Penduduk Usia Kerja |                      |         |                |                      |         |
|--------------------------|---------------------|----------------------|---------|----------------|----------------------|---------|
|                          | 2008                |                      |         | 2012           |                      |         |
|                          | Angkatan Kerja      | Bukan Angkatan Kerja | Jumlah  | Angkatan Kerja | Bukan Angkatan Kerja | Jumlah  |
| Kabupaten Buton          | 125.363             | 49.901               | 175.264 | 104.758        | 55.386               | 160.144 |
| Kabupaten Muna           | 113.242             | 40.380               | 153.622 | 117.209        | 57.119               | 174.328 |
| Kabupaten Konawe         | 109.049             | 40.027               | 149.076 | 113.673        | 51.199               | 164.872 |
| Kabupaten Kolaka         | 133.849             | 60.008               | 193.857 | 153.577        | 65.345               | 218.922 |
| Kabupaten Konawe Selatan | 128.095             | 39.057               | 167.152 | 130.423        | 51.903               | 182.326 |
| Kabupaten Bombana        | 56.276              | 20.524               | 76.800  | 64.735         | 31.750               | 96.485  |
| Kabupaten Wakatobi       | 50.697              | 20.993               | 71.690  | 41.779         | 22.564               | 64.343  |
| Kabupaten Kolaka Utara   | 61.891              | 18.691               | 80.582  | 65.431         | 19.550               | 84.981  |
| Kabupaten Buton Utara    | 22.366              | 8.544                | 30.910  | 25.323         | 10.544               | 35.867  |
| Kabupaten Konawe Utara   | 23.604              | 6.283                | 29.887  | 23.621         | 11.568               | 35.189  |
| Kota Kendari             | 99.980              | 70.908               | 170.888 | 119.144        | 81.188               | 200.332 |
| Kota Baubau              | 54.844              | 31.778               | 86.622  | 57.284         | 34.910               | 92.194  |

Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

Penduduk usia kerja menurut tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan, meskipun memiliki potensi penduduk usia produktif yang besar, namun sebagian besar masih merupakan tamatan pendidikan dasar mencapai 43,45 persen, dan menengah (SMP dan SMA) mencapai sekitar 47,53 persen. Sementara untuk tamatan pendidikan tinggi (universitas dan akademi) tidak sampai 10 persen dari total penduduk usia kerja. Sementara berdasarkan tipe daerah, sebagian besar penduduk usia kerja terdapat di perdesaan, yaitu sekitar 72,62 persen.

**Gambar 2:**

Distribusi Penduduk Usia Kerja menurut Pendidikan dan Tipe Daerah di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2012



Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

**Angkatan Kerja.** Jumlah angkatan kerja Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2013 (februari) tercatat sebanyak 1.060.349 atau sekitar 0,87 persen dari total angkatan kerja nasional, yang terdiri dari 1.023.549 jiwa penduduk bekerja dan 36.800 jiwa pengangguran terbuka. Jumlah angkatan kerja tahun 2012 terbesar terdapat di Kabupaten Kolaka, yaitu mencapai 153.577 orang dan terendah di Kabupaten Konawe Utara sebanyak 23.621 jiwa

**Tabel 3:**

Perkembangan Angkatan Kerja Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2008 dan 2012

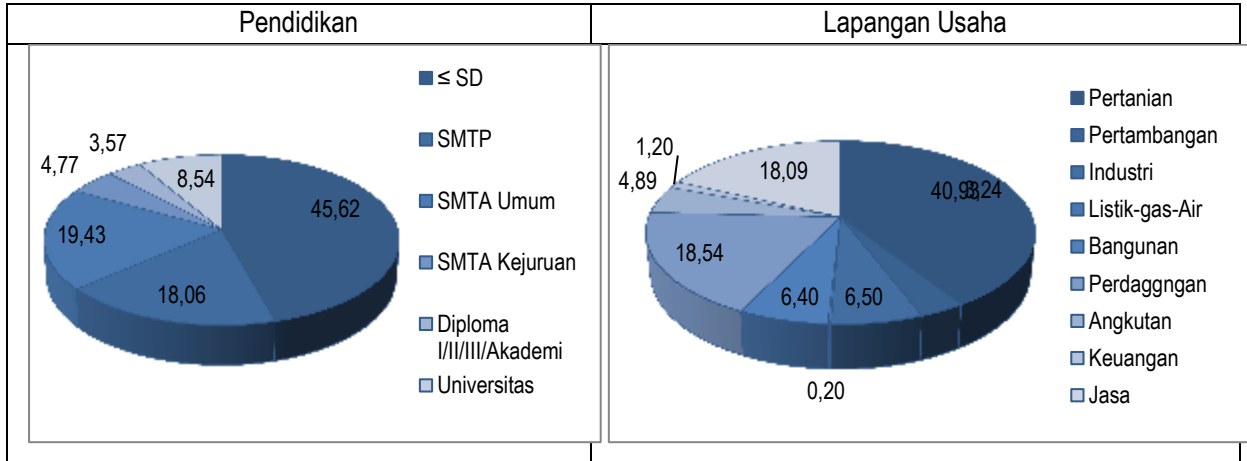
| Kabupaten/Kota           | Angkatan Kerja   |                      |                  |                      |
|--------------------------|------------------|----------------------|------------------|----------------------|
|                          | 2008             |                      | 2012             |                      |
|                          | Penduduk Bekerja | Pengangguran Terbuka | Penduduk Bekerja | Pengangguran Terbuka |
| Kabupaten Buton          | 120.511          | 4.852                | 103.049          | 1.709                |
| Kabupaten Muna           | 107.308          | 5.934                | 111.221          | 5.988                |
| Kabupaten Konawe         | 102.851          | 6.198                | 111.546          | 2.127                |
| Kabupaten Kolaka         | 129.303          | 4.546                | 144.499          | 9.078                |
| Kabupaten Konawe Selatan | 123.396          | 4.699                | 128.172          | 2.251                |
| Kabupaten Bombana        | 54.658           | 1.618                | 62.980           | 1.755                |
| Kabupaten Wakatobi       | 48.018           | 2.679                | 39.385           | 2.394                |
| Kabupaten Kolaka Utara   | 58.169           | 3.722                | 64.666           | 765                  |
| Kabupaten Buton Utara    | 21.283           | 1.083                | 24.899           | 424                  |
| Kabupaten Konawe Utara   | 22.410           | 1.194                | 23.124           | 497                  |
| Kota Kendari             | 86.188           | 13.792               | 110.900          | 8.244                |
| Kota Baubau              | 49.023           | 5.821                | 51.438           | 5.846                |

Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

**Penduduk Bekerja.** Jumlah penduduk bekerja di Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2013 (februari) mencapai 1.023.549 jiwa atau bertambah sebanyak 100.431 jiwa dari tahun 2008. Persebaran penduduk bekerja sebagian besar di Provinsi Sulawesi Tenggara lebih banyak tersedia di perdesaan dibandingkan di perkotaan, dan sebagian besar penduduk bekerja masih mengantungkan pendapatnnya di sektor pertanian (40,93%) dan sektor perdagangan (18,54%). Sementara dilihat dari pendidikan yang ditamatkan, sebagian besar penduduk bekerja merupakan tamatan sekolah dasar dan menengah. Untuk penduduk yang bekerja tahun 2012 terbesar di Kabupaten Kolaka, yaitu mencapai sebanyak 144.499 jiwa

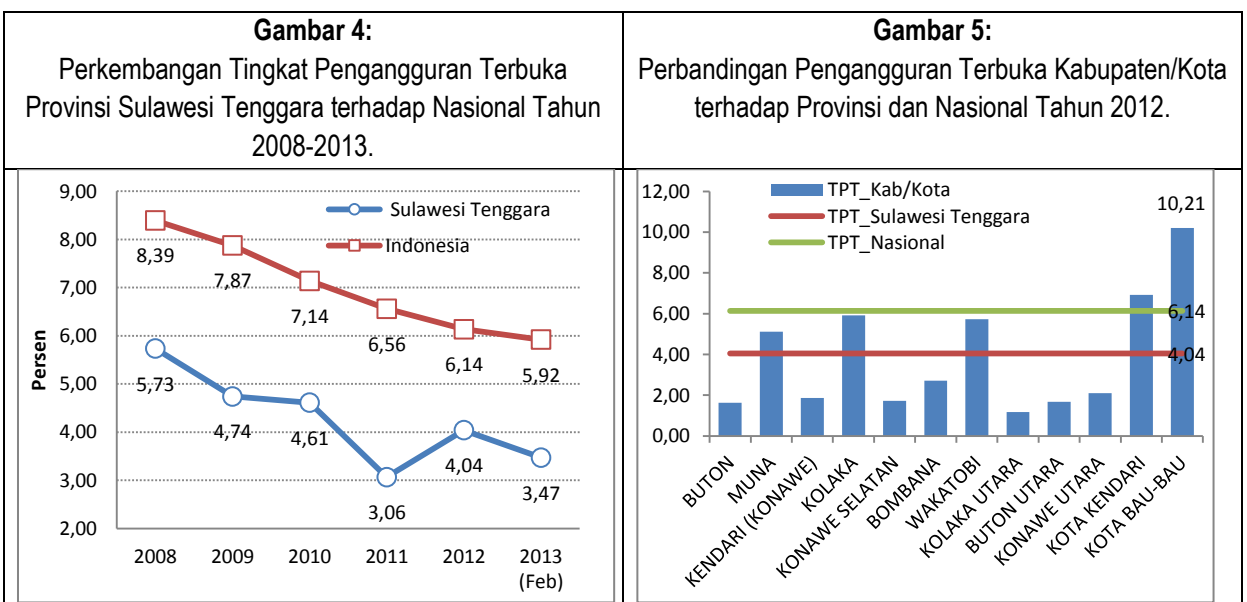
**Gambar 3:**

Distribusi Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan dan Lapangan Usaha di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2012



Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

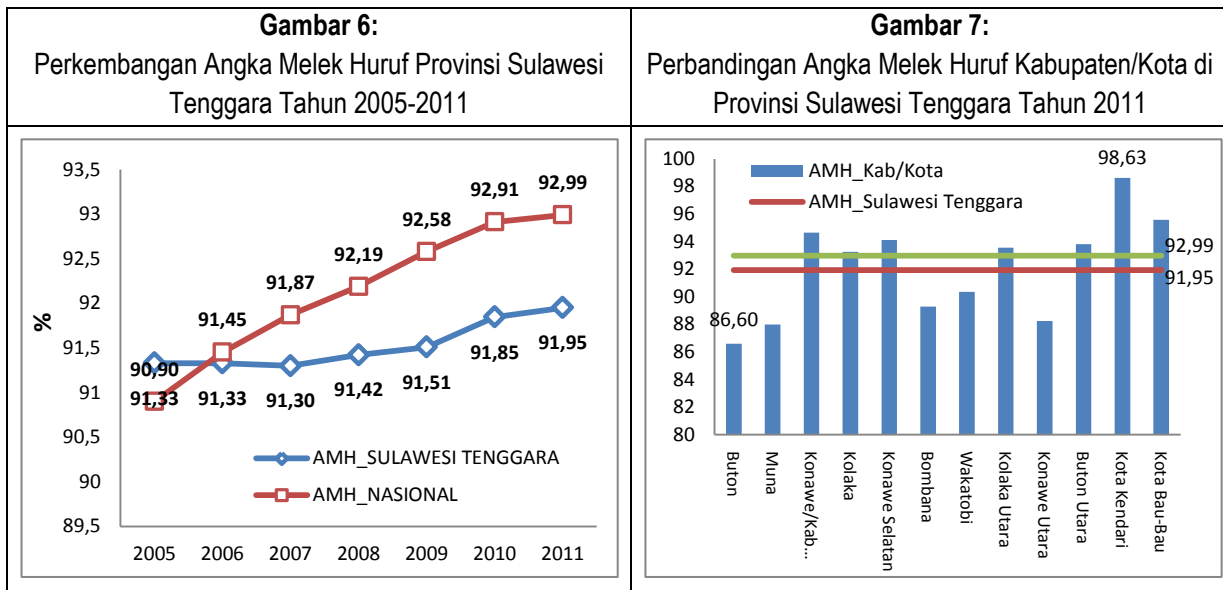
**Pengangguran Terbuka.** Jumlah pengangguran Terbuka di Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2013 (februari) mencapai 36.800 jiwa atau berkurang sebanyak 19.338 jiwa dari tahun 2008. Sementara untuk perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dari 2008-2013 cenderung menurun, TPT tahun 2013 (februari) tercatat sebesar 3,47 persen atau menurun sebesar 2,26 persen dari tahun 2008. Tingkat pengangguran di Provinsi Sulawesi Tenggara tergolong tinggi dibandingkan terhadap TPT nasional. TPT tertinggi tahun 2012 mencapai 10,21% adalah di Kota Bau-Bau .



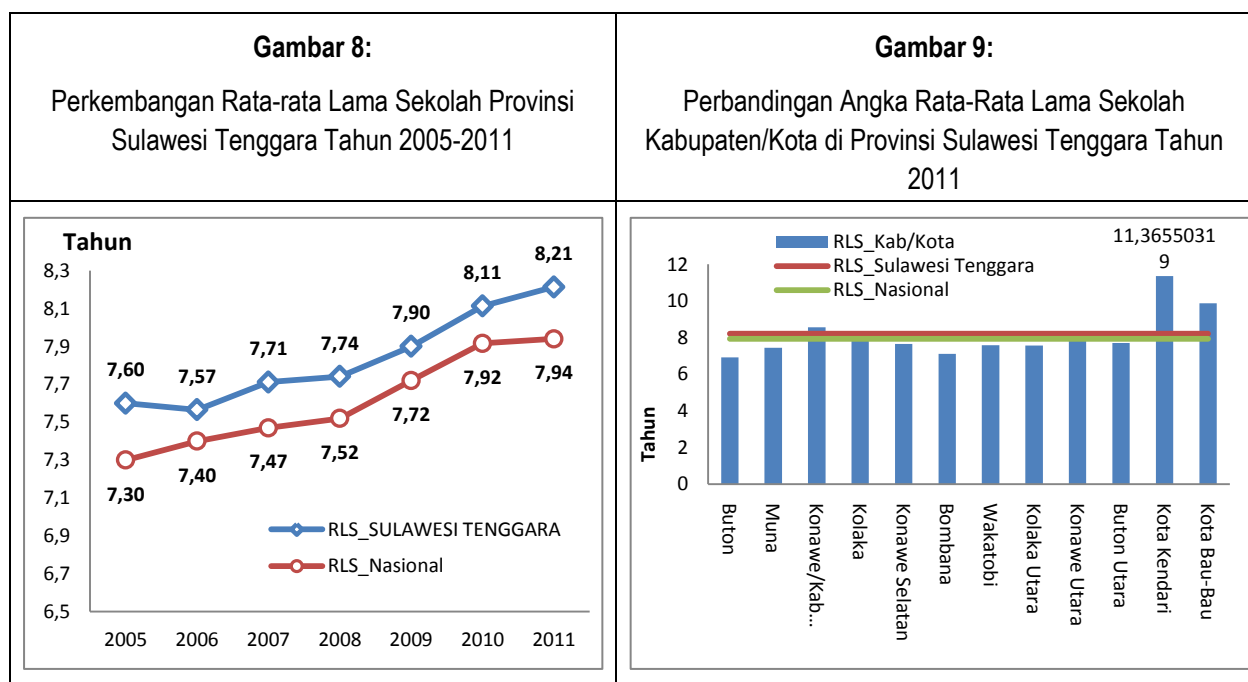
Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

### B3. Kondisi Pendidikan

Perkembangan kondisi pendidikan menurut indikator Angka Melek Huruf (AMH), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan Angka Partisipasi Sekolah (APS), secara umum kondisi pendidikan di Provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan perbaikan dalam lima tahun terakhir (2005-2011). Pada tahun 2011 Rata-rata Lama Sekolah mencapai 8,21 tahun berada di atas rata-rata nasional dan Angka Melek Huruf mencapai 91,95% berada di bawah rata-rata nasional. Sementara untuk perbandingan RLS antar kabupaten/kota, RLS tertinggi terdapat di Kota Kendari (11,37 tahun) dan terendah Kabupaten Buton (6,93 tahun). Sementara untuk AMH mencapai 91,95 persen lebih rendah dari AMH nasional (92,99%), dengan AMH tertinggi di Kota Kendari (98,63%) dan terendah di Kabupaten Buton (86,60%).



Sumber: BPS 2010



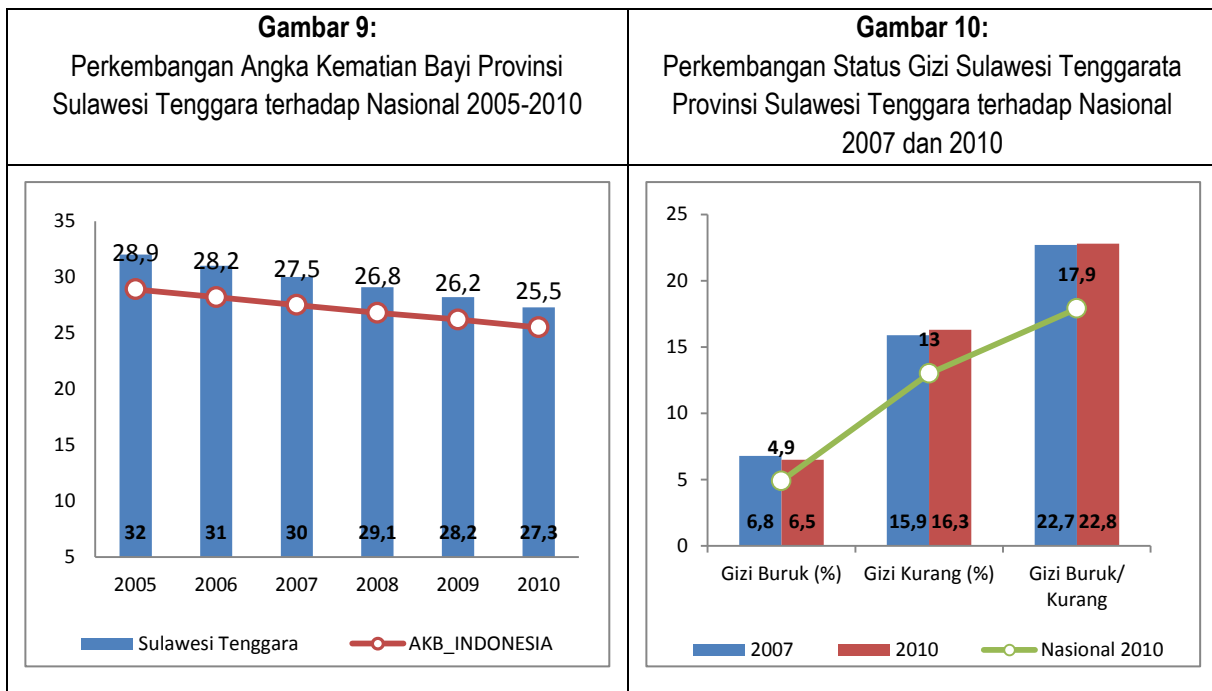
Sumber: BPS, Tahun 2011

## B4. Kesehatan

Perkembangan derajat kesehatan penduduk antarprovinsi di wilayah Sulawesi Tenggara selama periode terakhir menunjukkan kondisi perbaikan, yang diindikasikan oleh menurunnya Angka Kematian Bayi (AKB), dan meningkatnya Umur Harapan Hidup (UHH). Kondisi ini sejalan dengan perkembangan perbaikan kondisi kesehatan secara nasional yang cenderung terus membaik.

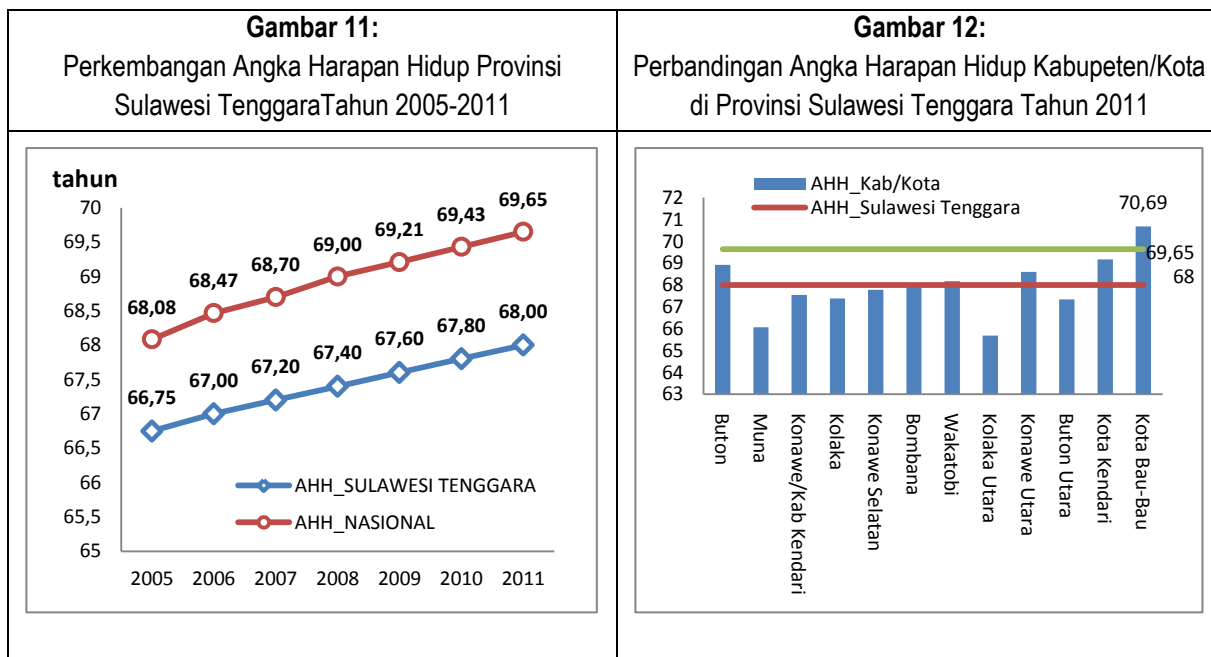
**Angka Kematian Sulawesi Tenggara (AKB)**, Menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), kondisi AKB menunjukkan perbaikan dalam lima tahun terakhir (2005-2010), AKB tahun 2010 sebesar 27,3 lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Namun kondisi AKB Provinsi Sulawesi Tenggara masih tergolong tinggi dan berada di atas rata-rata AKB nasional.

**Status Gizi Sulawesi Tenggara**, Kondisi kesehatan masyarakat berdasarkan indikator status gizi Sulawesi Tenggara, merupakan gangguan pertumbuhan bayi yang terjadi sejak usia dini (4 bulan) yang ditandai dengan rendahnya berat badan dan tinggi badan, dan terus berlanjut sampai usia Sulawesi Tenggara. Hal tersebut terutama disebabkan rendahnya status gizi ibu hamil. Perkembangan status gizi Sulawesi Tenggara untuk persentase Sulawesi Tenggara gizi buruk/kurang meingkat pada tahun 2010 dibandingkan tahun 2007, dan masih tinggi dibandingkan nasional



Sumber: BPS, Tahun 2011

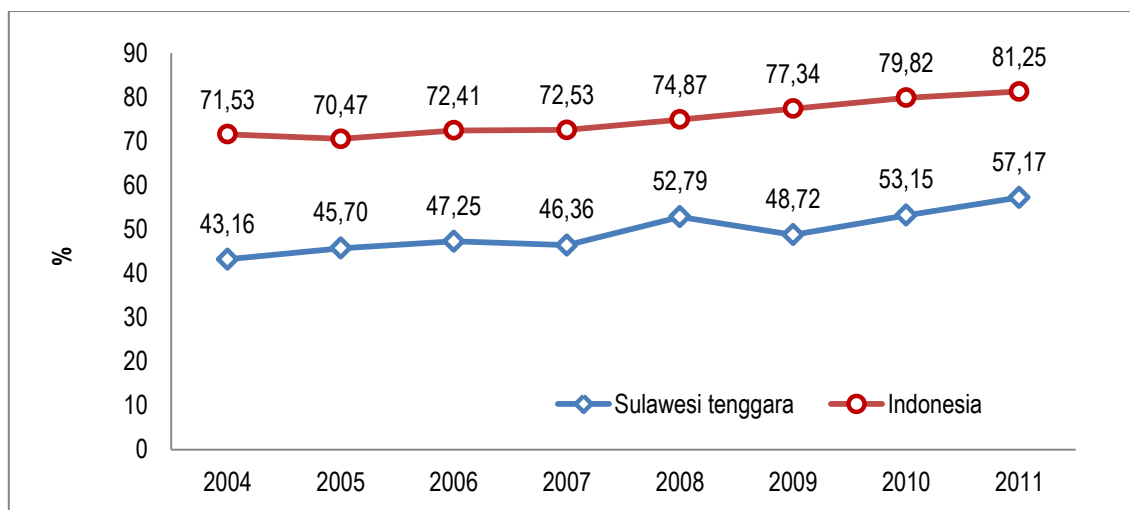
**Angka Harapan Hidup (AHH)**, perkembangan AHH Provinsi Sulawesi Tenggara dan kabupaten/kota dalam lima tahun terakhir meningkat, sejalan dengan perkembangan AHH secara nasional. AHH Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2011 mencapai 68,00 tahun masih lebih rendah dibandingkan terhadap AHH nasional. Sementara untuk perbandingan AHH antar kabupaten/kota tahun 2011 di Provinsi Sulawesi Tenggara, AHH tertinggi berada di Kota Bau-Bau sebesar 68,00 tahun lebih tinggi dari AHH provinsi dan nasional, dan terendah di Kabupaten Kolaka Utara (65,69 tahun).



Sumber: BPS, Tahun 2011

Indikator kesehatan lainnya yang menggambarkan kinerja dari pelayanan kesehatan bagi masyarakat adalah kondisi kesehatan ibu dan bayi yang berkaitan dengan proses melahirkan. Kondisi ini dapat ditunjukkan melalui data persentase kelahiran Sulawesi Tenggara menurut penolong kelahiran terakhir. Perkembangan dari persentase persalinan yang ditolong oleh tenaga medis dalam lima tahun terakhir di Provinsi Sulawesi Tenggara terus meningkat namun masih lebih rendah dari angka nasional.

**Gambar 13:**  
Perkembangan Persentase Kelahiran Sulawesi Tenggara Ditolong Tenaga Menis terhadap Nasional Tahun 2004-2011



Sumber: BPS, Tahun 2011

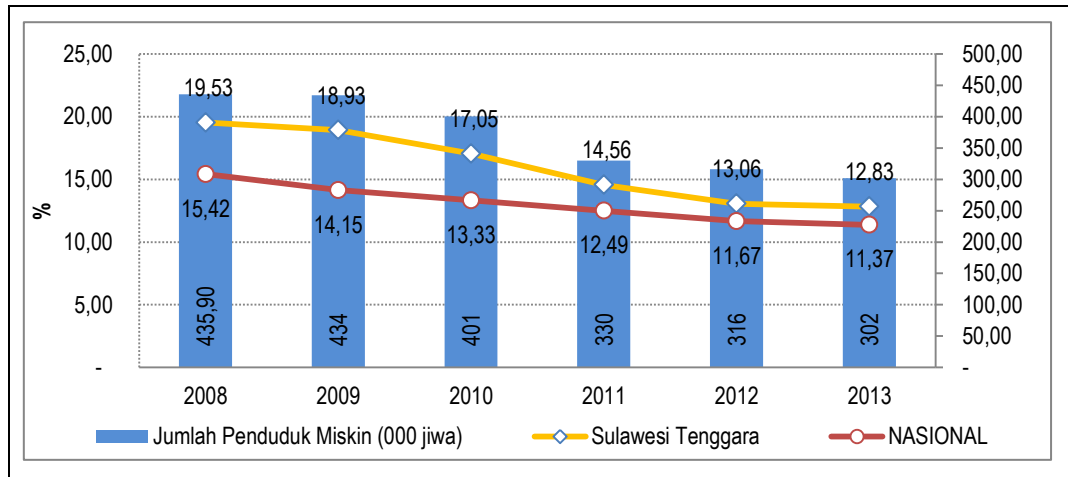


## B5. Kondisi Kemiskinan

Perkembangan kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tenggara dalam kurun waktu 2008-2013, secara absolut menurun sebesar 134,19 ribu jiwa, dengan jumlah penduduk miskin tahun 2013 (maret) 302 ribu jiwa. Seperti halnya dengan kondisi tingkat kemiskinan dari tahun 2008-2013 mengalami penurunan dan hingga akhir tahun 2013 (maret) mencapai 12,83 persen atau menurun sebesar 6,70 persen dari tahun 2008. Kondisi kemiskinan Provinsi Sulawesi Tenggara masih tergolong tinggi jika dibandingkan terhadap rata-rata kemiskinan nasional (11,37%).

**Gambar 13:**

Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase Kemiskinan Provinsi Sulawesi Tenggara terhadap Nasional Tahun 2008-2013.



Sumber: BPS, Tahun 2012

Penyebaran penduduk miskin terbesar tahun 2011 terdapat di Kota Kolaka yaitu sebanyak 56,90 ribu jiwa dan Muna sebanyak 44,30 ribu jiwa, dan terendah di Buton Utara sebesar 6,80 ribu jiwa. Sementara untuk penyebaran tingkat kemiskinan tertinggi terdapat di Kabupaten Kolaka Utara sebesar 18,76% dan tingkat kemiskinan terendah di Kota Kota Kendari sebesar 7,46%.

**Tabel 5:**

Perkembangan Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2006-2011

| kabupaten/kota           | Penduduk Miskin (000) |               |                | Presentase Kemiskinan (%) |              |                |
|--------------------------|-----------------------|---------------|----------------|---------------------------|--------------|----------------|
|                          | 2006                  | 2011          | Δ<br>2006-2011 | 2006                      | 2011         | Δ<br>2006-2011 |
| Buton                    | 68,1                  | 43,70         | 24,40          | 25,20                     | 16,64        | 8,56           |
| Muna                     | 78,0                  | 44,30         | 33,70          | 26,95                     | 16,14        | 10,81          |
| Konawe/Kab Kendari       | 67,8                  | 40,20         | 27,60          | 25,59                     | 16,24        | 9,35           |
| Kolaka                   | 75,8                  | 56,90         | 18,90          | 27,82                     | 17,62        | 10,20          |
| Konawe Selatan           | 48,2                  | 34,10         | 14,10          | 20,51                     | 12,57        | 7,94           |
| Bombana                  | 24,2                  | 20,90         | 3,30           | 22,60                     | 14,68        | 7,92           |
| Wakatobi                 | 24,5                  | 16,40         | 8,10           | 24,99                     | 17,10        | 7,89           |
| Kolaka Utara             | 26,7                  | 23,30         | 3,40           | 28,09                     | 18,76        | 9,33           |
| Konawe Utara             |                       | 9,80          | -9,80          |                           | 17,34        | -17,34         |
| Buton Utara              |                       | 6,80          | -6,80          |                           | 12,80        | -12,80         |
| Kota Kendari             | 30,5                  | 22,20         | 8,30           | 12,51                     | 7,46         | 5,05           |
| Kota Bau-Bau             | 23,1                  | 15,80         | 7,30           | 18,90                     | 11,24        | 7,66           |
| <b>SULAWESI TENGGARA</b> | <b>466,8</b>          | <b>334,30</b> | <b>132,50</b>  | <b>23,37</b>              | <b>14,61</b> | <b>8,76</b>    |

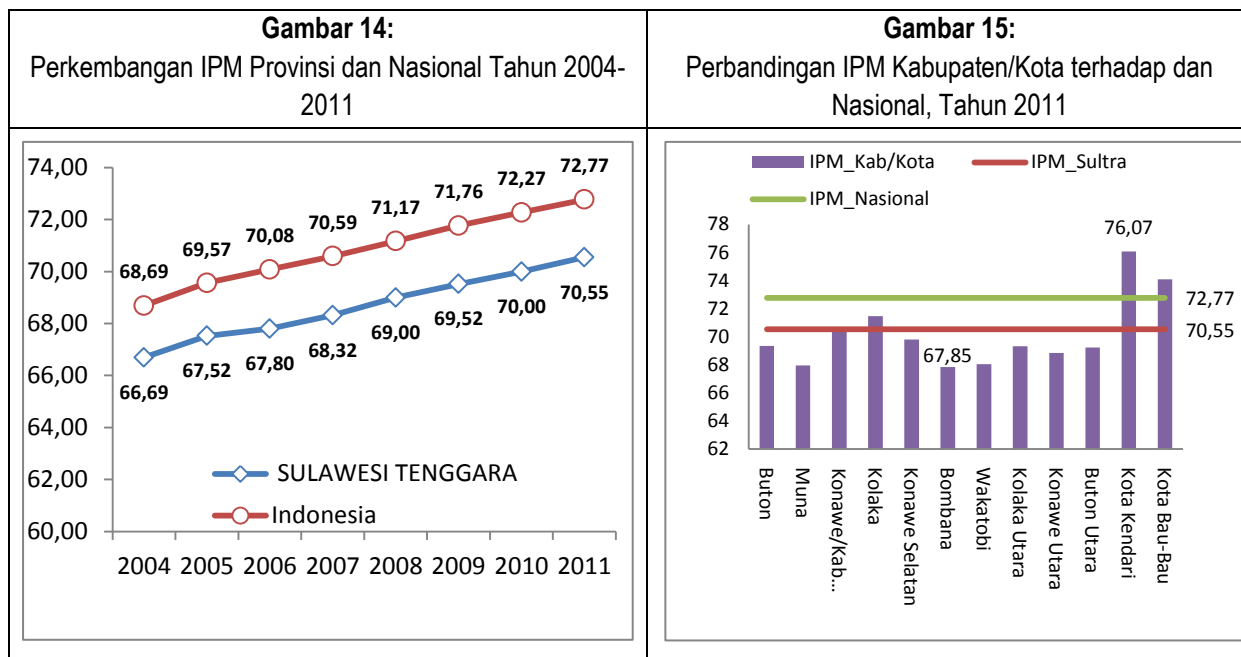
Keterangan: \*) data kemiskinan Kabupaten/Kota 2011 belum tersedia

Sumber : BPS, Tahun 2011



## B6. Perkembangan IPM

Perkembangan IPM Provinsi Sulawesi Tenggara dalam kurun waktu 2004-2011 semakin membaik, IPM Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2011 mencapai 70,55 masih rendah dibandingkan rata-rata IPM nasional (72,77), dengan ranking IPM Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2011 menduduki peringkat ke 25 secara nasional setelah Gorontalo dan peringkat ke 5 di Pulau Sulawesi setelah Gorontalo. Perbandingan IPM antar kabupaten/kota tahun 2011, IPM tertinggi adalah Kota Kendari dan menduduki peringkat ke-66 secara nasional, dan IPM terendah adalah Kabupaten Bombana yaitu 67,85 dan berada diperingkat ke-425 secara nasional.



Sumber: BPS Tahun 2011

## C. PEREKONOMIAN DAERAH

### C1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB Provinsi Sulawesi Tenggara menurut lapangan usaha Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dengan migas tahun 2012 mencapai 36.601 miliar rupiah lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. PDRB ADHB dengan migas Provinsi Sulawesi Tenggara menyumbang sebesar 0,74 persen terhadap PDB nasional (33 provinsi). Sementara untuk PDRB ADHK tahun 2000 dengan migas sebesar 14.020 miliar rupiah, sementara tanpa migas sebesar 14.020 miliar rupiah

Tabel :

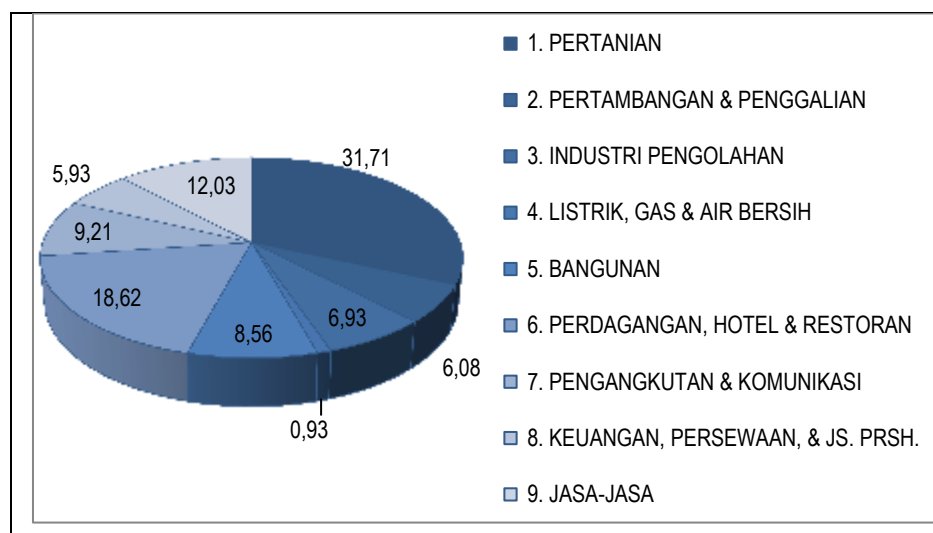
Perkembangan PDRB menurut ADHB dan ADHK Provinsi Sulawesi Tenggara, Tahun 2008-2012. Miliar Rupiah

| Tahun | PDRB ADHB    |             | PDRB ADHK    |             |
|-------|--------------|-------------|--------------|-------------|
|       | Dengan Migas | Tanpa Migas | Dengan Migas | Tanpa Migas |
| 2008  | 22.203       | 22.203      | 10.011       | 10.011      |
| 2009  | 25.656       | 25.656      | 10.769       | 10.769      |
| 2010  | 28.377       | 28.377      | 11.654       | 11.654      |
| 2011  | 32.113       | 32.113      | 12.698       | 12.698      |
| 2012  | 36.601       | 36.601      | 14.020       | 14.020      |

Struktur perekonomian Provinsi Sulawesi Tenggara 2011, didominasi besarnya kontribusi dari sektor pertanian dengan kontribusi sebesar 31,71 %, sektor perdagangan, hotel dan restoran (18,62 %), dan sektor pengangkutan dan komunikasi (9,21%). Selain ketiga sektor diatas, sektor lainnya yang memiliki kontribusi cukup besar adalah sektor pengangkutan dan komunikasi (9,21%), dan sektor bangunan (8,56%)

**Gambar 17:**

Struktur Perekonomian PDRB ADHB Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2011



Sumber: BPS tahun 2011

Jika dilihat perbandingan nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dengan migas 2011 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, menunjukkan adanya kesenjangan pendapatan yang cukup tinggi, dimana PDRB tertinggi mencapai 7.261 miliar rupiah (Kabupaten Kolaka) dan PDRB terendah sebesar 931 miliar rupiah (Kab. Wakatobi).

**Tabel 6:**

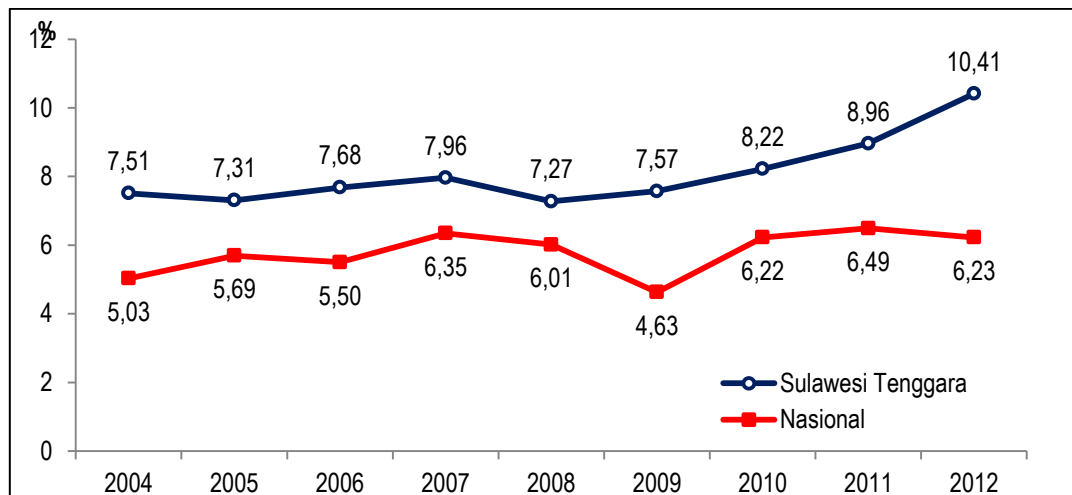
Perbandingan Nilai PDRB ADHB Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara Tahun 2011. (Rp. miliar)

| KABUPATEN/KOTA      | 2007  | 2008  | 2009  | 2010* | 2011** |
|---------------------|-------|-------|-------|-------|--------|
| Kab. Buton          | 1.190 | 1.476 | 1.734 | 1.927 | 2.252  |
| Kab. Muna           | 1.677 | 2.084 | 2.419 | 2.612 | 2.914  |
| Kab. Konawe         | 1.582 | 1.958 | 2.319 | 2.532 | 2.812  |
| Kab. Kolaka         | 4.320 | 5.094 | 5.403 | 6.212 | 7.261  |
| Kab. Konawe Selatan | 1.497 | 1.912 | 2.324 | 2.633 | 2.958  |
| Kab. Bombana        | 691   | 878   | 1.012 | 1.124 | 1.256  |
| Kab. Wakatobi       | 460   | 568   | 706   | 807   | 931    |
| Kab. Kolaka Utara   | 1.254 | 1.493 | 1.713 | 1.886 | 2.134  |
| Kab. Buton Utara    | 525   | 650   | 768   | 848   | 959    |
| Kab. Konawe Utara   | 613   | 765   | 919   | 1.027 | 1.157  |
| Kota Kendari        | 2.849 | 3.631 | 4.326 | 4.851 | 5.501  |
| Kota Baubau         | 1.254 | 1.559 | 1.877 | 2.083 | 2.339  |

Sumber: BPS tahun 2011

Perkembangan ekonomi Sulawesi Tenggara dalam tiga tahun terakhir mengalami percepatan, laju pertumbuhan ekonomi tahun 2012 mencapai 10,41% lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara untuk pertumbuhan sektor, seluruh sektor tumbuh positif pada tahun 2011 dan sektor dengan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi serta sekaligus pendorong pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tenggara adalah: pertambangan (35,12%), sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan (18,23%), dan sektor bangunan (12,7%).

**Gambar 18:**  
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Tenggara terhadap Nasional Tahun 2004-2012, (%)



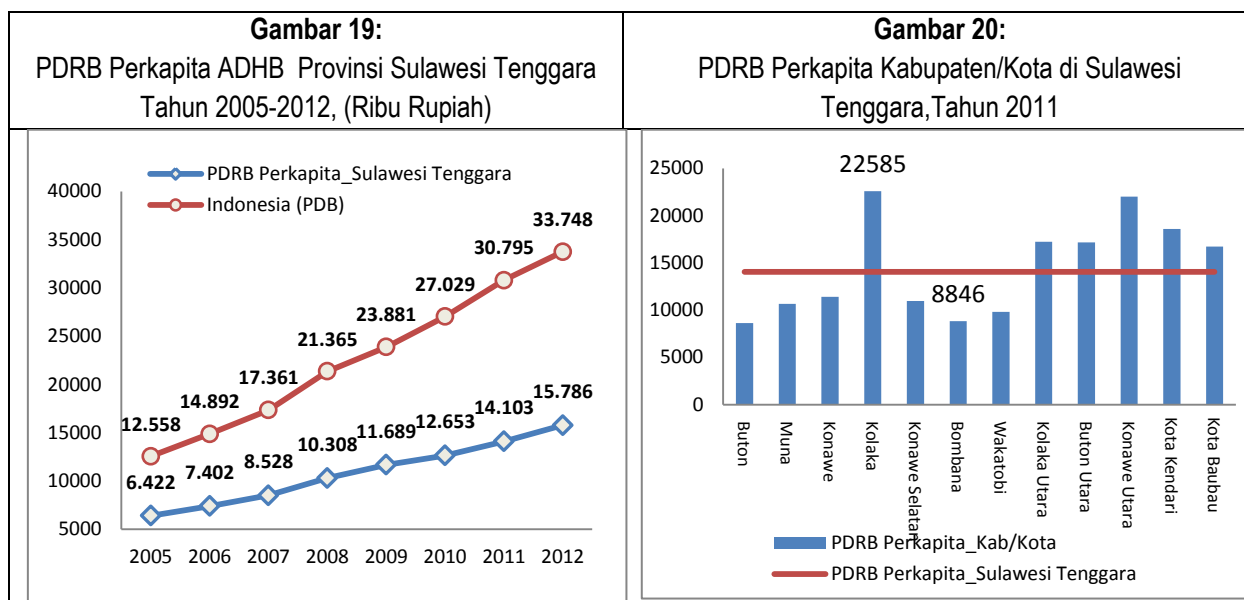
Sementara untuk pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota, seluruh kabupaten/kota rata-rata tumbuh positif, dengan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah Kabupaten Kolaka dengan laju pertumbuhan sebesar 13,07%, dan pertumbuhan terendah di Kabupaten **Bombana** dengan laju pertumbuhan sebesar 7,53% dan Kabupaten **Muna** dengan laju pertumbuhan ekonomi 7,82%.

**Tabel 7:**  
Laju Pertumbuhan PDRB dengan Migas ADHK 2000 Menurut Kabupaten di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2007-2011 (persen)

| KABUPATEN/KOTA           | Tahun       |             |             |             |             |
|--------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
|                          | 2007        | 2008        | 2009        | 2010*       | 2011**      |
| Kab. Buton               | 7,52        | 8,70        | 8,60        | 7,71        | 10,85       |
| Kab. Muna                | 6,72        | 7,76        | 7,81        | 6,78        | 7,82        |
| Kab. Konawe              | 6,64        | 7,30        | 9,71        | 6,66        | 7,90        |
| Kab. Kolaka              | 9,23        | 2,17        | 1,96        | 12,01       | 13,07       |
| Kab. Konawe Selatan      | 7,12        | 9,38        | 11,68       | 9,71        | 8,06        |
| Kab. Bombana             | 7,14        | 8,24        | 7,74        | 8,04        | 7,53        |
| Kab. Wakatobi            | 6,07        | 7,21        | 13,67       | 11,49       | 10,43       |
| Kab. Kolaka Utara        | 5,88        | 3,64        | 7,08        | 7,24        | 8,92        |
| Kab. Buton Utara         | 5,03        | 7,57        | 10,56       | 9,14        | 9,33        |
| Kab. Konawe Utara        | 5,13        | 9,40        | 11,99       | 8,22        | 9,01        |
| Kota Kendari             | 7,48        | 10,49       | 11,88       | 9,75        | 10,06       |
| Kota Baubau              | 7,54        | 7,79        | 10,79       | 9,12        | 9,35        |
| <b>SULAWESI TENGGARA</b> | <b>7,96</b> | <b>7,27</b> | <b>7,57</b> | <b>8,19</b> | <b>8,68</b> |

Sumber: BPS, 2011

PDRB perkapita dengan migas ADHB Provinsi Sulawesi Tenggara dan kabupaten/kota dari tahun 2005-2012 meningkat setiap tahunnya, PDRB perkapita tahun 2012 Sulawesi Tenggara mencapai sebesar 15.786 ribu/jiwa lebih rendah dari PDRB perkapita nasional (33.748 ribu/jiwa). Sementara untuk perbandingan PDRB perkapita kabupaten/kota di Sulawesi Tenggara kecenderungan adanya kesenjangan yang cukup tinggi, dimana sebagian besar kabupaten/kota memiliki PDRB perkapita dibawah rata-rata PDRB perkapita provinsi, dengan PDRB perkapita tertinggi mencapai 22.585 ribu/jiwa terdapat di Kabupaten Kolaka dan terendah sebesar 8.846 ribu/jiwa di Kabupaten Bombana.



## D2. Investasi PMA dan PMDN

Perkembangan realisasi nilai investasi PMA selama lima tahun terakhir (2006-2011) Provinsi Sulawesi Tenggara rata-rata meningkat, nilai realisasi investasi PMA tahun 2011 tercatat sekitar 17,4 juta US\$ meningkat dibandingkan tahun 2010 (14 juta US\$) atau sekitar 0,09 persen dari total PMA nasional dengan jumlah proyek sebanyak 28 proyek. Sementara untuk perkembangan nilai realisasi investasi PMDN kecenderungan meningkat, nilai investasi PMDN tahun 2011 di Provinsi Sulawesi Tenggara mencapai 59 miliar rupiah meningkat dari nilai PMDN 2010 (19,2 miliar rupiah) atau sekitar 0,08 persen dari total PMDN secara nasional dengan jumlah proyek sebanyak 8 proyek.

**Tabel 8:**  
Perkembangan Realisasi Nilai Investasi PMA dan PMDN Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2010-2012

| Tahun | PMA       |        | PMDN       |        |
|-------|-----------|--------|------------|--------|
|       | Juta US\$ | Proyek | Rp. Miliar | Proyek |
| 2010  | 13,97     | 10     | 19,20      | 5      |
| 2011  | 17,00     | 28     | 59,04      | 8      |
| 2012  | 35,72     | 41     | 907,34     | 6      |

## E. PRASARANA WILAYAH

### E1. Jaringan Irigasi

Pembangunan jaringan irigasi merupakan langkah strategis dalam mendukung peningkatan produksi pangan, serta dalam upaya mewujudkan swasembada pangan nasional. Luas Potensial jaringan irigasi di Sulawesi Tenggara meliputi 65.835 hektar atau 0,89 persen dari jaringan irigasi potensial di Indonesia., Sementara untuk jaringan irigasi terbangun tersier sekitar 46,945 hektar dan luas jaringan irigasi utama sekitar 61.268 hektar. Sementara menurut kewenangan, sekitar 19.471 hektar atau sekitar 29 persen kewenangan pusat, 19.491 hektar (29%) kewenangan provinsi, dan 28.268 hektar (42%) kewenangan kabupaten/kota.

### E2. Infrastruktur Jalan

Kondisi panjang jalan berdasarkan status pembinaannya tahun 2008 di Provinsi Sulawesi Tenggara mencapai 7518,91 km, Untuk kondisi kualitas jalan menurut kriteria IRI (*International Roughness Index*, Departemen PU), kualitas jalan Nasional Tidak Mantap di Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2011 mencapai 216,97 km yang terdiri dari 8,95 kondisi jalan rusak ringan dan 6,58 persen dengan kondisi rusak berat. Sementara untuk kondisi jalan mantap sepanjang 1157,35 km atau sekitar 82,84 persen dari total panjang jalan Nasional di Sulawesi Tenggara.

Berdasarkan rasio panjang jalan dengan luas wilayah yang mengindikasikan kerapatan jalan (*Road Density*), kerapatan jalan di Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 0,22. Km/Km<sup>2</sup> lebih rendah dari kerapatan jalan tingkat nasional (0,23 Km/Km<sup>2</sup>). Sementara panjang jalan menurut kondisi permukaan jalan, jalan beraspal di Provinsi Sulawesi Tenggara meliputi 47 persen dari total panjang jalan, dan sisanya 28 persen jalan kerikil, 34 persen jalan tanah dan lainnya.

**Tabel 9:**

Panjang Jalan Menurut Provinsi dan Tingkat Kewenangan Pemerintahan (km)

| Provinsi          | Negara | Provinsi | Kab / Kota | Jumlah  |
|-------------------|--------|----------|------------|---------|
| Sulawesi Tenggara |        |          |            | 7518,91 |

Sumber : Kementerian Pekerjaan Umum, Dinas Pekerjaan Umum Provinsi/Kab/Kota

**Tabel 10:**

Kondisi Kemantapan Jalan Nasional Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2011 Berdasarkan Kerataan Permukaan Jalan (IRI) Status : Awal Agustus 2011

| Panjang Kepmen PU (km) | Kondisi Permukaan Jalan (km) |        |              |             | Kondisi Kemantapan (km) |              | Kondisi Permukaan Jalan (%) |        |              |             | Kondisi Kemantapan (%) |              |
|------------------------|------------------------------|--------|--------------|-------------|-------------------------|--------------|-----------------------------|--------|--------------|-------------|------------------------|--------------|
|                        | Baik                         | Sedang | Rusak Ringan | Rusak Berat | Mantap                  | Tidak Mantap | Baik                        | Sedang | Rusak Ringan | Rusak Berat | Mantap                 | Tidak Mantap |
| 1.397,05               | 974,76                       | 182,59 | 125,02       | 91,94       | 1.157,35                | 216,97       | 69,77                       | 13,07  | 8,95         | 6,58        | 82,84                  | 15,53        |

Sumber: Subdit Informasi dan Komunikasi, Direktorat Bina Program, Bina Marga, Kementerian PU

## F. POTENSI SUMBERDAYA ALAM

### F1. Sumber Daya Lahan

Secara keseluruhan, luas daratan Provinsi Sulawesi Tenggara mencapai 3.814.000 ha, sebagian besar merupakan (digunakan sebagai) hutan negara. Penggunaan lahan diklasifikasikan ke dalam 12 kategori yaitu; sawah, tanah pekarangan/ tanah untuk bangunan dan halaman sekitarnya, tanah tegal/ kebun, tanah ladang/ huma, tanah padang rumput, tanah rawa yang tidak dapat ditanami, tanah tambak/kolam/ tebat dan empang, tanah lahan yang sementara tidak diusahakan, lahan tanaman kayu-kayuan, tanah hutan negara, tanah perkebunan dan tanah lain-lain. Konversi lahan menunjukkan adanya dinamika pemanfaatan tanah, dimana telah terjadi peningkatan pemanfaatan lahan ladang tambak, kolam, tebat dan empang.

### F2. Potensi Pertanian

Setidaknya terdapat delapan jenis tanaman bahan makanan yang diusahakan di Sulawesi Tenggara yaitu: padi sawah, padi ladang, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang kedelai dan kacang hijau. Dalam rangka pemenuhan kebutuhan bahan makanan yang semakin meningkat setiap tahunnya, maka selain memanfaatkan produksi lokal, Depot Logistik (Dolog) Provinsi Sulawesi Tenggara telah memasok beras dari luar wilayah.

Produksi padi mencakup padi sawah dan padi ladang. Kualitas produksi padi dan palawija adalah: gabah kering giling (padi), pipilan kering (jagung), biji kering (kedelai dan kacang tanah), dan umbi basah (ubi kayu dan ubi jalar).

### F3. Potensi Perikanan dan Kelautan

Jumlah Produksi perikanan di Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2010 adalah sebanyak 270.950,0 Ton dengan nilai 862.990 juta. Jika dibandingkan tahun 2009 nilai tersebut mengalami penurunan yaitu 1.218.424,4 Ton dengan nilai 2.576.534 juta. Kabupaten yang menghasilkan produksi perikanan laut tertinggi yaitu Kabupaten Buton (47.691,3 Ton) dan Kabupaten yang produksi perikanan darat tertinggi yaitu Kabupaten Kolaka (32.008,3 Ton).

### F4. Potensi Sumberdaya Mineral

Di Provinsi Sulawesi Tenggara terdapat tiga perusahaan pertambangan besar, yaitu P.T Aneka Tambang (pertambangan nikel) yang terletak di Pomalaa, Kabupaten Kolaka, P.T Sarana Karya (pertambangan aspal) yang terletak di Banabungi, Kabupaten Buton. Kedua perusahaan ini merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan yang ketiga adalah PT. Bakrie Prima yang mengelola Pertambangan Marmer di Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan.

Masyarakat Sulawesi Tenggara menggunakan tenaga listrik atau penerangan listrik yang pada umumnya diperoleh dari Perusahaan Listrik Negara (PLN), sedangkan masyarakat pedesaan yang tidak terjangkau dengan jaringan listrik dari PLN menggunakan tenaga listrik non PLN dan lampu minyak tanah.